

TRADISI *RAPEK KARAMBIE* DI PANINJAUAN DALAM KOMPOSISI MUSIK KARAWITAN

Martis¹
Ediwar dan Elizar²

ABSTRAK

Paninjauan adalah sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatra Barat. Sebagian besar penduduknya adalah petani, kemudian PNS dan pedagang. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari diatur dengan Adat atau aturan-aturan yang berlaku di Nagari Paninjaun. Adat atau aturan-aturan tersebut sudah menjadi tradisi dan budaya bagi Masyarakat Paninjauan. Hal ini terlihat pada sehari-harinya dalam pelaksanaan, bercocok tanam, bergotong-royong, dalam pelaksanaan ibadah, dalam pelaksanaan adat, seperti; budaya pelaksanaan sunatan, perkawinan, cara berpakaian dan sebagainya.

Termasuk tradisi mencari atau memilih *minantu/sumando*, yaitu mencarikan jodoh seorang anak gadis yang akan dikawinkan di Nagari Paninjauan. Prosesi ini tidaklah mudah, karena orang yang akan di jadikan *minantu/sumando* tersebut betul-betul diteliti dan disepakati oleh pihak keluarga terdekat dari si gadis, kemudian kaum adat yaitu sebagai *mamak*, dan kaum ayah sebagai pihak *urang sumando* terdekat juga *urang sumando sekaum*. Mencari *minantu/sumando* di Paninjauan diibaratkan memproses untuk mencari inti pati dalam sebuah *karambie* (kelapa). Keputusan dalam mufakat *karambie* diambil secara bersama dan diputuskan oleh pengulu dengan menanamkan prinsip kehati-hatian.

Kata Kunci: Setuju, Sepakat dan Kehati-hatian

¹ Martis, adalah mahasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang (martis.yen@gmail.com)

² Ediwar dan Elizar adalah dosen jurusan Karawitan/Pascasarjana ISI padangpanjang

ABSTRACT

Paninjauan is a Nagari located in District X Koto , Tanah Datar , West Sumatra Province . Most of the population are farmers , then civil servants and merchants . In living everyday life governed by Indigenous or rules applicable in Nagari Paninjaun . Indigenous or the rules has become a tradition and culture for Paninjauan Society . This can be seen on a daily basis in the implementation , farming , bergontong mutual , in the implementation of worship , in a custom implementation , such as ; cultural implementation of circumcision , marriage , how to dress and so on .

Including traditional search or choose minantu / sumando , namely to find a mate a girl who will be married in Nagari Paninjauan . The procession is not easy , because the people who will be made minantu / sumando is really scrutinized and approved by the immediate family of the girl , then the custom is as mamak , and the father as the nearest sumando urang also urang sumando sekaum . Looking minantu / sumando in Paninjauan likened to find a core process of starch in a karambie (coconut) . Decisions taken in consensus karambie together and decided by pengulu to embed the principles of prudence .

Keywords : Agree, Agree, and Precautionary

A. PENDAHULUAN

*Mufakaek karambie*³ sebuah tradisi budaya masyarakat Minangkabau tepatnya di *Paninjauan*. *Mufakaek karambie* adalah sebuah kegiatan dalam mencari *minantu/sumando*. *Mufakaek* berarti mufakat (Indonesia), meeting (Inggris), Meit (Yunani), di mana sebuah kegiatan musyawarah atau rapat yang dihadiri oleh berbagai unsur kaum dalam sebuah kelompok. Dan dalam tradisi budaya Paninjauan diikuti oleh *niniak mamak*, *rang sumando* ibu bapak serta masyarakat lain yang dianggap penting.

Dikatakan dan dianggap serta dipahami secara bersama dan telah menjadi konvensi dalam adat di Paninjauan untuk mencari menantu atau *minantu*, dengan mengibaratkan keadaan tersebut pada sebuah *karambie* atau kelapa (Indonesia), coconut (Inggris). Hal ini sebagai simbol dari kegiatan adat yang begitu penting akan kesempurnaan suatu maksud dari pencapaian tujuan, pada pencarian ciri-ciri menantu yang diinginkan, sehingga keadaan tersebut disamakan pada sebuah kelapa.

Pada budaya Minangkabau kelapa atau *karambie*⁴ sangat kuat sekali dalam perannya di kehidupan masyarakat luas. Dimulai dari batang, daun, buah, air serta batok kelapa itu sendiri. Pentingnya fungsi kelapa di tengah masyarakat

³ Mufakeik adalah bahasa Minang yang berarti mufakat atau hasil diskusi. Tapi *mufakeik* yang dimaksud di sini adalah hasil dari sebuah rapat. Juga kata *mufakeik* digunakan sebagai penamaan sebuah proses rapat.

⁴ *Karambie* adalah sebuah sebutan untuk kata buah kelapa

Minangkabau sebagai tanda refleksi dari pentingnya seorang minantu yang dicari, sehingga dibutuhkan sebuah rapat dalam mencari kesepakatan dalam pencapaian tersebut.

Pada akhirnya mufakat atau *Mufakaek* adalah sebuah hasil rapat yang seiya sekata. Sedangkan wujud yang dicari adalah fungsi kelapa yang amat sempurna di tengah budaya Minangkabau sebagai lambang dari sosok menantu yang akan diharapkan, dicari, diinginkan secara bersama oleh semua kaum.

Disinggung di atas rapat tersebut terdiri dari beberapa unsur seperti Penghulu atau kepala suku sebuah kaum, *ninik mamak* sebagai unsur penyeimbang dalam rapat, alim ulama sebagai pelurus, *dubalang* sebagai penegas dan kaum ibu bapak sebagai pengayom, dan sicalon yang menjadi pasangan menantu sebagai objek utama dalam sebuah masalah adalah sebagai bentuk kehidupan yang digarap dalam ide musikal garapan karya *Mufakaek karambie*.

Sebagai pengembangan ide dalam garapan karya musik ini, tentulah yang menjadi unsur utama yaitu bentuk keadaan dan situasi-situasi yang terbangun dalam rapat atau mufakat yang diadakan tersebut. Di mana adakalanya rapat tersebut di dalam suasana gembira, hikmat, sedih dan monoton serta simpang-siurpun menjadi bentuk pengembangan yang akan menjadi sifat dalam garapan musik yang dibangun.

Selanjutnya tujuan dari karya ini mengangkat sifat kelapa itu sendiri yang notabene memiliki semua sifat kegunaan dalam artian kesempurnaan. Sehingga pada bagian ini hasil musik yang diharapkan adalah munculnya pesan dan keistimewaan-keistimewaan yang diwakilkan oleh sifat kelapa tersebut diwujudkan dalam penggarapan musik.

Sementara itu sebagai pengikat bunyi dalam penggarapan musik disesuaikan pula antara alat musik tradisi bagai ciri khas dari Paninjauan sendiri dan alat musik tradisi Minangkabau sendiri. Selain itu juga sebuah kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah sebuah ciri kolaborasi alat musik tradisional dengan alat musik modern turut membantu suasana semakin majemuk dan multikultural secara budaya ataupun multi bunyi secara konsep bunyi. Di mana ini penting sebagai wakil dari suasana budaya *mufakaek karambie* yang masih bertahan di era moden sekarang ini, sebagai komunikasi budaya tradisi dalam realitas seni rumpun melayu.⁵

Kontribusi budaya melayu Minangkabau terhadap arti fungsi dan peran kelapa dalam mewakili hidup kebudayaannya.⁶ Di mana terlihat pada masyarakat Paninjauan salah satu masyarakat yang penuh dinamika secara konseptual, yang telah mencanangkan kebijakan kebijakan yang universal dari kelapa untuk proses menambah anggota kaum atau keluarga seperti menantu.

⁵ Hajizar, 2010. Komunikasi Tradisi Dalam Realitas Seni Rumpun Melayu, Puslit ISI Padangpanjang, p.3.

⁶ Hajizar ibid, p. 3.

B. PEMBAHASAN

Expressed conscious atau kesadaran yang dinyatakan⁷ adalah sebuah alam jiwa manusia mengandung pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, perasaan-perasaan yang dapat dinyatakan secara terbuka oleh individu kepada sesamanya, termasuk tataran kelapa dipikiran diaplikasikan menjadi sebuah tataran lambang hasil dari sebuah kesepakatan rapat di Paninjauan. Simpati, kemarahan, kebencian, rasa puas, rasa senang, kegembiraan, rasa terima kasih, konsep-konsep tentang tata cara hidup sehari-hari, pengetahuan yang dipahami oleh umum dan adat istiadat sehari-hari seperti *Mufakaek karambie*.

Pikiran tentang kelapa, pengetahuan tentang kelapa telah diekspresikan sebagai bentuk cara mencari menantu dalam wujud kesempurnaan pencapaian hasilnya. Arti kata manfaat kelapa menjadi cerminan manfaat *minantu* yang dicari, bergunanya kelapa dari batang hingga tidak tersisa menjadi target menantu yang dicari. Itulah keadaan sesungguhnya dari wujud kelapa sehingga membentuk makna struktural dalam semantik kata untuk perilaku budaya.⁸

Kedaan dalam perilaku budaya Paninjaun untuk *Mufakaek karambie* tersebut memiliki banyak unsur bagian individu manusia memiliki muatan simpang siur pendapat dan ide, berkembang sebelum tercapai kata sepakat atau mufakat. Hal ini adalah makna struktural⁹ dari dua suku kata mufakat dan kelapa, sehingga kemiripan dari dua dunia ini dijadikan sebuah karya musik oleh komponis. Dengan cara identifikasi masalah yang ada ke dalam bentuk musik yang akan dibuat.

Identifikasi dimulai dari akar budaya Melayu yang dilihat dan disamakan kepada sisi segi seni pertunjukan musiknya yaitu; (1). **Adun**, yaitu sistem pelarasan alat musik baik gendang atau dawai, di mana menyatukan berbagai unsur menjadi sebuah kesatuan yang lebih matang, dalam hal ini khusus alat tradisi saja juga tidak lepas gabuungan alat musik tradisi dan modern, (2). **Gerenek**, nada hias yang dirasanya relatif padat, di mana nilai estetika musik ditonjolkan, (3). **Cengkok**, menyatukan nada dalam bentuk legato, di mana hal ini adalah sebuah keselarasan alam menjadi petanda yang ditonjolkan, (4). **Patah**, hiasan yang menguatkan nada-nada pada pukulan kuat, terahir **Rentak** sebuah konsep perjalanan waktu dari musik yang dimainkan seperti sedang, cepat, lambat.¹⁰

Setelah melalui proses identifikasi musikal tradisi Minangkabau atau Melayu, maka dapat dirumuskan melalui sifat dari *karambie* atau kelapa tersebut dalam merancang musik yang dibuat. Rincian keadaan tersebut di buat dalam bentuk diagram berikut :

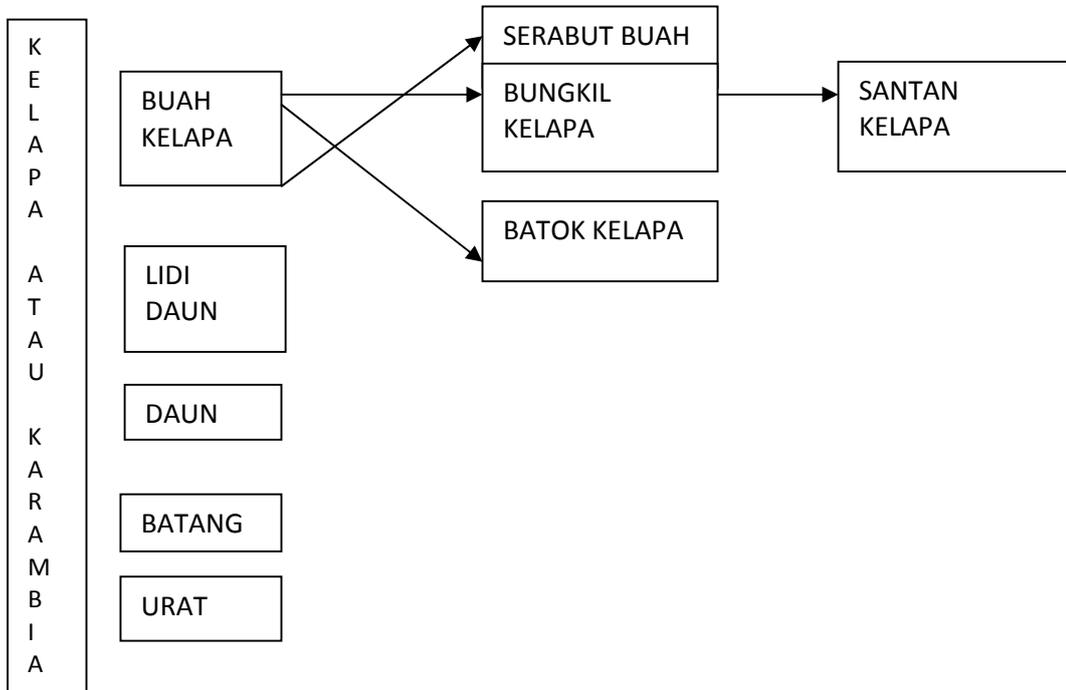
⁷ Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, PT. Gramedia, Jakarta.

⁸ J.D. Parera, 1991. *Teori Semantik*, Erlangga : Jakarta, p, 101.

⁹ J.D. Parera : makna dari dua suku kata berlainan tapi memilikisatu pengertian.

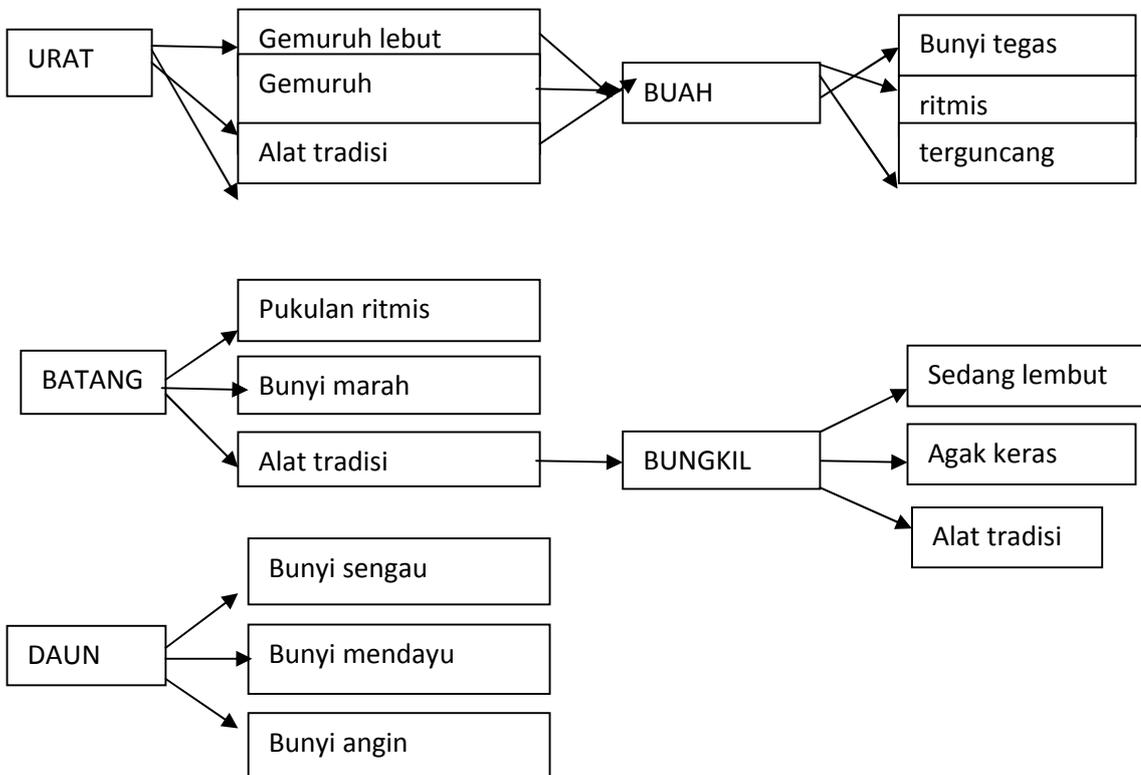
¹⁰ Hajizar Op Cit, p. 4.

**SKETSA 1
BATANG TUBUH KELAPA DAN SKETSA ALUR MUSIK**

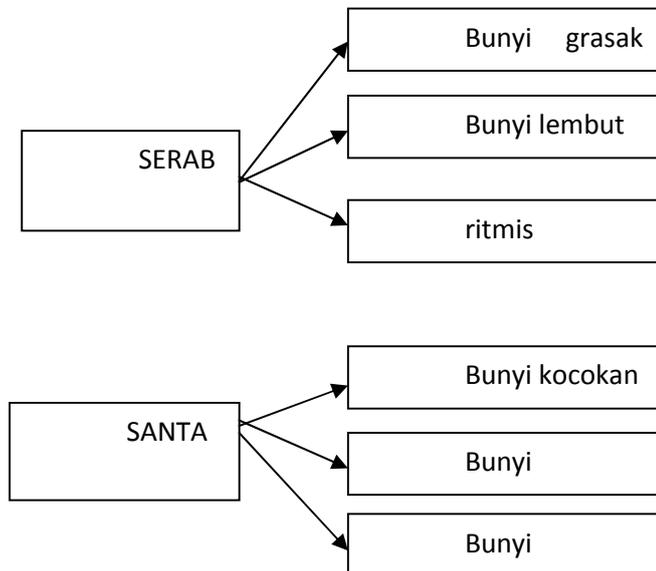


SKETSA 2 (Penggabungan unsur bunyi dan akulturasi Instrumentasi)

Material : Hasil bunyi : Material : Hasil bunyi :



SKETSA 3 Puncak Ilustrasi Bunyi



B.1 SIFAT DARI BUAH KELAPA

Makna meupakan bentuk utama kebudayaan. Hubungan antar manusia akan dapat menimbulkan makna dan sifat tertentu dalm sebuah kebudayaan¹¹. Sehingga ide dari sifat dan makna dari buah kelapa atau *karambie* menjadi bagian dari garapan musik yang dihasilkan dan menjadi konsep ide musikal yang ditonjolkan, di antara sifat-sifat tersebut adalah :

1. Urat.
Menjadi bagian awal dalam penggarapan komposisi musik sekaligus menjadi material intrumen alat musik yang dipakai.
2. Batang.
Menjadi pengiring dari awal sebagai monitor tempo garapan komposisi musik yang dibuat, kadang musncul di awal dan di akhir
3. Daun.
Menjadi material intrumen dalam bunyi yang mendayu merayu
4. Lidi daun.
Menjadi intrumen perkusi
5. Buah kelapa muda.
Menjadi silbol dalam pertunjukan sekaligus menjadi alat musik yang akan dipakai dalam garapan musik
6. Batok kelapa.
Termasuk alat musik yang berfungsi sebagai perkusi.
7. Bungkil kelapa.

¹¹ Nanik Sri Prihatini, 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*, CV. Cendrawasih: ISI Press Surakarta, p.256.

- Termasuk properti pertunjukan musik yang dibuat
8. Serabut kelapa.
Material alat musik tambahan
 9. Santan kelapa.
Termasuk material alat musik tambahan dalam klimak musik yang digarapa pada komposisi ini

B.2. CIRI CIRI MUFAKAT

Ciri-ciri dari mufakat atau rapat yang ada dalam suasana terbangun pada *mupakaik* Paninjauan diaplikasikan pada garapan musik yang dibuat dan menjadi konsep ide musikal yang ditonjolkan, di antara sifat-sifat tersebut adalah :

1. Suasana tenang.
Suasana tenang akan dimunculkan oleh akulturasi instrumen musik tradisi tiup dan daun kelapa serta serabut.
2. Suasana riuh.
Suasana riuh akan ditampilkan oleh basi dan saluang serta batok kelapa sebagai peningkah
3. Suasana bersolangan bertingkah
Batang kelapa dan lidi daun kelapa serta alat musik tradisi lain ikut menjadi peningkah atau pengatur ritme sesuai kebutuhan komposisi
4. Suasana satu suara
Suasana satu suara yang melambangkan hasil rapat adalah permainan semua alat dalam satu bentuk ritmis yang sama dan memiliki efek resonansi suara yang berbeda dari masing-masing instrumen yang dipakai
5. Suasana sedih
Suasana sedih dapat diwujudkan dari daun kelapa dan air kelapa dengan bantuan mixer serta komputer
6. Suasana gembira.
Suasana gembira akan diwakili oleh bentuk dendang dan alat musik lain yang akan mengiringi instrumen
Suasana pengharapan
Selanjutnya akan ada suasana pengharapan sebelum masuk pada koda dari komposisi yang digarap
7. Suasana berdo'a
Suasana doa diikuti oleh alat tradisi yang memakai dawai dengan bantuan alat musik lainnya serta sabut kelapa juga daun kelapa yang diputar-putar sehingga menimbulkan efek bunyi sakral.

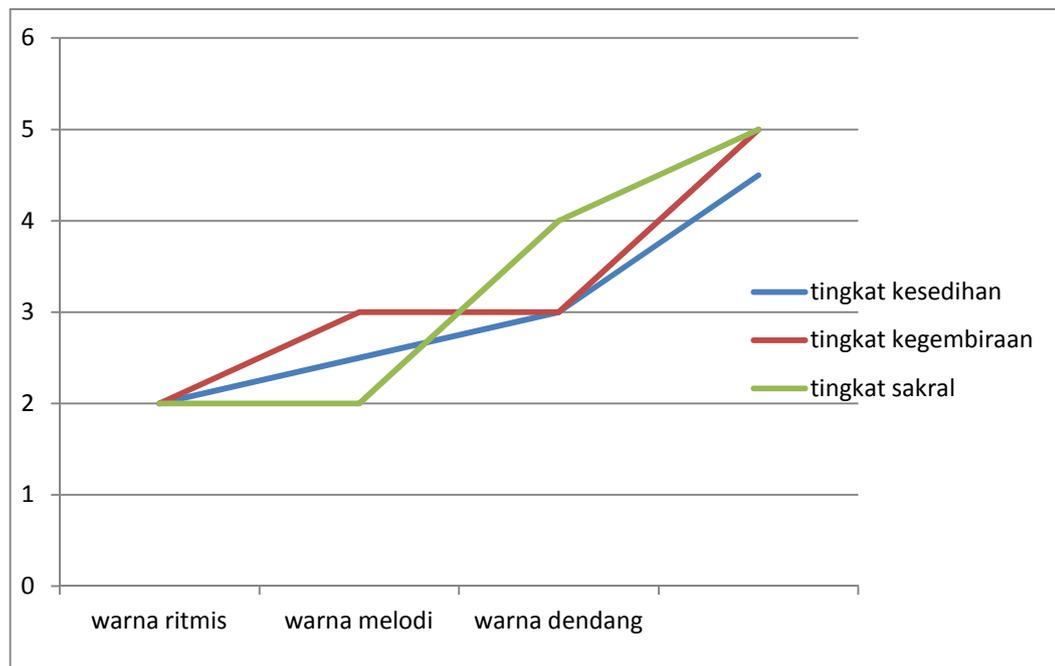
B.3. DESAIN DRAMATIK KOMPOSISI.

Desain dramatik dari komposisi musik *Mufakaek karambie* ini terdiri dari tiga bagian bentuk musik, di mana bentuk satu adalah mewakili proses pemanggilan semua unsur manusia yang akan rapat dalam mufakat *karambia* tersebut. Selanjutnya pada bentuk dua mewakili proses rapat yang

dilaksanaankan oleh *niak mamak* serta handai-tolan yang mencari menantu tersebut.

Di mana suasana rapat itu diterjemahkan pada suasana musik bagian dua. Sementara itu bagian tiga adalah menonjolkan klimak musik yang dibuat sebagai hail yang dicapai dalam *Mufakaek karambie* atau mufakat mencapai hasil seperti kelapa yang sangat berguna ditengah masyarakat, dengan bentuk kegembiraan yang sangat terlihat dari susunan komposisi musik yang dibuat.

Untuk lebih jauh ketiga bagian ini akan dilihat dalam peta grafik bunyi ketiga unsur lagu bentuk satu hingga bentuk tiga :



Selain itu pola untuk ide musikal pada ketiga bagian tentu pula memiliki pola ritem yang berbeda yaitu :

1. Pada bagian lagu satu memiliki pola ide ritem

Ide ritem ini tidak hanya sebagai pola ritem semata tapi juga dipakai dalam ide pokok melodi dan pengembangan musik yang dibuat



2. Pada bagian lagu du memiliki pola ide ritem

Pada bagian kedua ide ritemnya tidak jauh berbeda mengikuti susunan rapat mufakat yang sedikit hangat dan bersemangat, yaitu;



3. Pada bagian lagu tiga memiliki pola ide ritem

Bagian ketiga adalah bagian akhir dan klimaks sekaligus ending dari komposisi karya yang dibuat, maka bentuk morif dari bagian ini adalah;



B.4. INSTRUMENTASI TRADISI DAN MODERN

Untuk pengembangan alat instrumentasi bertujuan memperbanyak ragam bunyi dan memperkaya hasil komposisi selain untuk mencapai tujuan menggambarkan keadaan suasana dari *Mufakaek karambie* itu sendiri. juga untuk menunjukkan adanya proses kolaborasi musik dan budaya dalam komposisi yang digarap¹². Sehingga dalam penggarapan lagu tiga bagian ini dibagi pula kepada tiga kelas utama instrumen seperti

Bagian Pertama

Pada bagian ini dibawakan oleh alat musik seperti

- Sabut kelapa
- Daun kelapa
- Lidi kelapa
- Saluang
- Bansi

1. Bagian Kedua

Pada bagian ini dibawakan oleh alat musik seperti

- Batok kelapa
- Buah kelapa muda
- Biola
- Pupuik tanduak
- Rabab
- Dendang

2. Bagian ketiga

Pada bagian ini dibawakan oleh alat musik seperti

- Dendang 2 orang yang bertingkah
- Dendang oleh 4 orang yang bertingkah
- Diiringi oleh lidi daun kelapa
- Pupuik tanduak
- Gendang

C. PENUTUP

Minangkabau memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan semua budaya tersebut berpotensi untuk dikembangkan¹³ dan untuk ditafsirkan dalam bentuk karya seni, dalam hal ini adalah karya musik tradisi dan berkolaborasi dengan berbagai unsur etnik lainnya.

¹² Shin Nakagawa, 1999. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, yayasan Obor Indonesia, Jakarta, p. 28.

¹³ Talcott Parson, 1986. *Fungsionalisme Imperatif*, Rajawali : Jakarta, p.45

Pendekatan re-interpretasi tradisi merupakan pendekatan garapan yang dibuat pada karya komposisi ini, yaitu memberi tafsiran baru terhadap karakter budaya *Mufakaek karambie* di Paninjauan Tanah Datar. Sehingga nantinya karya ini dapat menjadi:

1. Karya komposisi yang diharapkan dikaji dan dibicarakan dikemudian hari oleh kalangan seniman dan akademisi seni.
2. Diharapkan juga karya ini menjadi karya yang dipedomani oleh mahasiswa dalam bentuk karya yang akulturasi instrumen dan budaya.
3. Sebagai sebuah bahan pertimbangan bagi para calon magister baru dalam mempedomani membuat jurnal ilmiah di lembaga Pascasarjana ISI Padangpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.A.M, 1992. *Pengantar dasar Ilmu Estetika*. Denpasar, STSI Denpasar.
- Hamir dan Herawati. 1984. “Beberapa Pokok Pikiran dan Penciptaan Musik Kreasi baru”. Diktat Tari :Aski Padangpanjang.
- Hajizar (editor), 2010. *Komunikasi Tradisi Dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*, Puslit ISI Padangpanjang
- J.D. Parera, 1991. *Teori Semantik*, Erlangga : Jakarta
- Koentjaraningrat, 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Nakagawa, Shin, 1999. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Parson, Talcott, 1986. *Fungsionalisme Imperatif*, Rajawali : Jakarta
- Sedyawati, Edi, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan
- Sri Prihatini, Nanik, 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*, CV. Cendrawasih: ISI Press Surakarta
- Suharti, 2012. “Komposisi Musik Kasang Bajundai” *Jurnal Ekspresi Seni Pusindok ISI Padangpanjang*